

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan “*field Reserch*” atau riset lapangan. Riset lapangan ini, adalah melakukan penelitian yang data primernya diperoleh dari secara langsung dengan mendatangi responden yang berkaitan dengan penelitian.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknis pendekatan “Kualitatif”. Menurut Bogdan dan Tylor dalam Moleong dan dikutip kembali oleh Margono dalam *Metodologi Penelitian Pendidikan* bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.² Adapun penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat “Naturalistik” maksudnya metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraiannya yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Untuk mencari data selengkapnya, berhubungan masalah tersebut baik berupa dokumen atau informasi yang valid dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut.³

Hal ini penulis menelusuri obyek yang sedang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yaitu dengan mengumpulkan data tentang pelaksanaan pendidikan karakter siswa kelas IV pada masa pandemi di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus.

¹ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, Cet.IV, 2004) 36.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), 130.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian dalam pandangan penelitian kualitatif ini gejala itu holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan “situasi sosial” yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*Place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Melalui penelitian ini, yang menjadi sorotan situasi sosial tersebut adalah:

1. Tempat (*Place*)

Di sini yang menjadi tempat peneliti dalam penelitian ini adalah di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus. Sekolah ini di kawasan kecamatan Kota, tepatnya di kawasan utara Menara Kudus. Lokasinya di Jalan KH. Turaichan Adjhuri No. 234 Kudus.

2. Pelaku (*Actor*)

Pelaku yang paling utama adalah kepala madrasah, dan selanjutnya menyebar keseluruhan komponen-komponen yang akan penulis teliti meliputi, Kepala Madrasah, Guru Kelas, waka kesiswaan, siswa, dan orang tua siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus.

3. Aktivitas (*Activity*)

Aktifitas yang menjadi sorotan adalah bagaimana pola pendidikan karakter siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus. Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi yakni pada bulan Desember 2020 sampai Januari 2021.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seseorang yang akan diteliti dan sebagai sasaran penulis sebagai sumber data penelitian. Adapun subyek dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala Madrasah; untuk memperoleh data tentang situasi umum sekolah, keadaan sarana prasarana, kurikulum sekolah, dan sebagainya yang terkait dengan pola pendidikan karakter siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus.

2. Guru Kelas IV; untuk memperoleh data tentang pelaksanaan dan terkait pola pendidikan karakter siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus.
3. Waka Kesiswaan; untuk memperoleh data tentang pola pendidikan karakter siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus.
4. Siswa Kelas IV: untuk memperoleh data tentang pendidikan karakter siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus.
5. Orang tua: untuk memperoleh data tentang pola pendidikan karakter siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data autentik atau data langsung dari tulisan tokoh tersebut. Data primer diperoleh dari peneliti dari penelitian lapangan (*field research*) melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara (*Interview*), observasi dan dokumentasi. Data primer yang dituju di sini meliputi : Kepala dan guru kelas IV dan waka kesiswaan MI NU TBS Kudus

Penentuan sampel sumber data atau informan yang sebagai sumber dalam mendapatkan informasi pada penelitian ini yaitu melalui;

- a. Kepala MI NU TBS Kudus
 - b. Guru kelas IV di MI NU TBS Kudus
 - c. Waka Kesiswaan MI NU TBS Kudus
 - d. Siswa
 - e. Orang tua.
- ##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang dimaksudkan sebagai pendukung yang diperoleh dari sumber atau pendapat lain-lain. Data tersebut meliputi buku-buku, arsip, dan literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang tahu tentang situasi sosial tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut;

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) cara pengumpulan data dengan dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*).⁴ Observasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan. Teknik pengumpulan data ini mengenai kenyataan yang ada di lapangan dengan pengamatan ikut terlibat langsung dalam situasi dan hanya menjadi pengamat independen.⁵

Observasi partisipatif artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, misalnya termasuk dalam sekolah, ia sebagai perkumpulan atau menjadi pekerja dalam sekolah yang diselidikinya, dan sebagainya.⁶ Pada kesempatan ini penelitian di sekolah yang termasuk pengamat partisipatif ini meliputi guru, siswa, orang tua, juga karyawan di sekolah tersebut.

Dengan metode observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan dapat menangkap gejala sesuatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti. Metode ini digunakan untuk

⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Tesis*, (Jakarta:Rineka Cipta, Cet. I, 2006), 104.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), 205.

⁶ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta:Bumi Aksara, Cet.VI, 2003), 107.

memperoleh data tentang letak geografis, sarana dan lain sebagainya terkait dengan penelitian di MI NU TBS Kudus.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara beda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bias berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung.⁷

Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui Tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita peroleh gambaran tentang dunia mereka. Jadi wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami orang lain, misalnya dunia kehidupan orang gelandangan, suku terpencil, tukang becak, kaum elit, pemuda zaman kini, dan sebagainya. Dari bahan-bahan itu peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diselidikinya.⁸ Adapun data yang diambil dan narasumber yang dituju yaitu: Kepala Madrasah yakni Mbar Utomo, S.Pd.I. untuk memperoleh data tentang situasi umum sekolah, keadaan sarana prasarana, kurikulum sekolah, dan sebagainya yang terkait dengan pola pendidikan karakter siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus. Guru siswa kelas IV yakni Bajang Suntoro, S.Pd.I., untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus.

⁷ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Tesis*, (Jakarta:Rineka Cipta, Cet. I, 2006), 105.

⁸ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta:Bumi Aksara, Cet.VI, 2003), hlm. 114-115.

Waka Kesiswaan yakni Zainal Fahmi, S.Pd., Siswa dan orang tua, untuk memperoleh data tentang faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode penelitian yang menggunakan sekumpulan data verbal yang berupa tulisan, dokumentasi, sertifikat, data, dan lain-lain. Study dokumentasi ialah tehnik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, sarana prasarana, pemanfaatan, pengelolaan, serta keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan dalam pembelajaran. Selain itu metode ini juga untuk memperoleh data tentang pola pendidikan karakter siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus.

F. Uji Keabsahan Data

Analisis uji kredibilitas data pada kajian ini, penulis mengacu pada:

1. Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk meguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹⁰

Peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan dalam mendapatkan data pola pendidikan karakter siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus.

⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Tesis*, (Jakarta:Rineka Cipta, Cet. I, 2006), 112.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), 370.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai contoh mengamati sekelompok masyarakat yang sedang olahraga pagi. Bagi orang awam olahraga adalah untuk meningkatkan kebugaran fisik. Tetapi bagi peneliti kualitatif tentu akan lain kesimpulannya. Setelah peneliti mencermati secara mendalam, maka peneliti harus melakukan pengamatan secara terus-menerus dan memahami bahasa-bahasa sandi mereka.¹¹ Dalam hal ini peneliti akan secara terus-menerus melakukan penelitian di MI NU TBS Kudus pola pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyyah.

3. Triangulasi

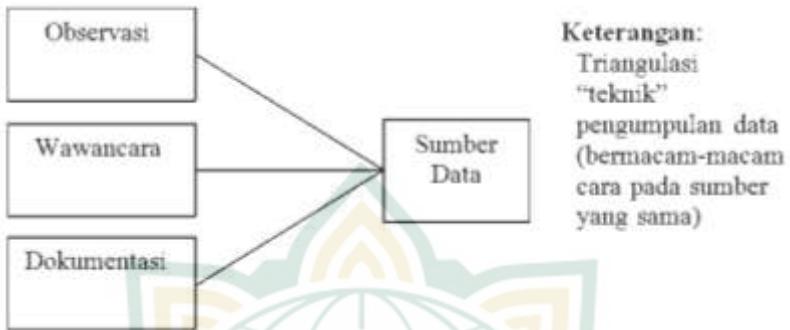
Menurut Wirnsma, W. *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the according ti the convergence of multiple data sources of multiple data collection procedures.* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹²

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi “teknik” berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), 370-371.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), 372.

Gambar 3.1.
Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data



Gambar 3.2.
Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data



Triangulasi “sumber” berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹³

Waktu juga mempengaruhi validitas data. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid. Oleh karena itu uji validitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi dan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 330

teknik yang lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, amak dilanjutkan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁴ Proses triangulasi tersebut di atas dilakukan terus menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

Peneliti juga akan menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan data baik dan benar tentang pola pendidikan karakter siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus.

4. Diskusi dengan Teman Sejawat (*Member Checks*)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

5. Menjaga Otentisitas Data

Dari sekian uji kredibilitas data dan data yang diperlukan sudah terkumpul, maka pada tahap akhir pada bagian ini yaitu dengan menjaga keaslian data yang didapatkan agar dalam menganalisis data bisa dilakukan (diteliti) dengan lancar dan tidak ada kebimbangan dengan data yang telah dihasilkan.

G. Teknik Analisis Data

Informasi atau data yang berhasil dikumpulkan dan diklasifikasi memerlukan proses lebih lanjut yang berupa analisis data. Menurut Patton dalam Moleong, Analisis data adalah proses mengatur urutan dan mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹⁵

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 374

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 103.

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis datanya, yaitu :¹⁶

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaah dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi (*conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), 341-345.

yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Simpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan di MI NU TBS Kudus untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tiga unsur analisis tersebut terkait saling menjalin baik sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data selesai dikerjakan.

